

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR  
DEMOGRAFI TERHADAP PROSES KEPUTUSAN  
PENGAMBILAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA  
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) KANTOR UNIT  
MANTINGAN, KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR**

**Farida Fajar Hidayati<sup>1</sup>, Budi Rustandi Kartawinata<sup>2</sup>**  
**Administrasi Bisnis, Universitas Telkom**  
**Email: farida.fajar28@gmail.com<sup>1</sup>, budi.kartawinata@gmail.com<sup>2</sup>**

*Abstract*

*Financial institutions such as banks are often chosen by the people as a financial institution that provides funds or capital. Bank Rakyat Indonesia (BRI) through Kredit Usaha Rakyat (KUR) program help people in providing lending capital. Therefore, financial literacy or personal financial knowledge of the people is really needed to become guidelines the people in decision-making process of credits.*

*This research aims to determine the effect of financial literacy and demographic factors to the decision- making process Kredit Usaha Rakyat (KUR) at Bank Rakyat Indonesia Unit Office Mantingan, Ngawi, East Java. This research is quantitative descriptive data and causal analysis, respondents surveyed in this research amounted to 251 customers of Bank Rakyat Indonesia (BRI) which took the capital loan business credit or Kredit Usaha Rakyat (KUR).*

*The result showed the financial literacy in the position 84,1% with a number of very good category and demographic factor at the 71,8% with good category. Based on the coefficient of determination is obtained that the influence of financial literacy and demographic factor to the decision-making process of credit is 25,19% and 74,81% of rest is affected by other factors such as internal factor like life style, and psychological factor. External factor like family effect and co-workers.*

***Keywords: financial literacy, demographic factor, taking credit, quantitative.***

### **Abstrak**

Lembaga keuangan seperti bank sering kali dipilih oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana atau modal. Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) membantu masyarakat dalam menyediakan peminjaman modal. Maka dari itu literasi atau pengetahuan keuangan pribadi pada masyarakat sangat diperlukan untuk menjadi pedoman masyarakat dalam proses keputusan pengambilan kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan kausal, responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 251 nasabah Bank Rakyat Indonesia yang mengambil pinjaman modal Kredit Usaha Rakyat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berada posisi angka 84,1% dengan kategori sangat baik, faktor demografi berada pada posisi 71,8% dengan kategori baik. Berdasarkan koefisien determinasi didapat bahwa pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap proses keputusan pengambilan kredit sebesar 25,19% dan sisanya 74,81% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal yaitu gaya hidup dan psikologis serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan rekan kerja.

**Kata kunci:** literasi keuangan, faktor demografi, pengambilan kredit, kuantitatif.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin besar menjadi target yang potensial bagi perusahaan-perusahaan baik perusahaan bidang keuangan maupun non keuangan. Lembaga keuangan seperti bank sering dipilih oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat menyediakan dana atau modal. Perbankan sendiri memiliki beberapa pilihan ataupun program yang ditawarkan sebagai modal kepada masyarakat luas. Berdasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, sampai akhir tahun 2015 kredit pada industri perbankan didominasi oleh Kredit Modal Kerja (KMK) dengan porsi 47,46% diikuti oleh Kredit Konsumsi (KK) dan Kredit Investasi (KI) dengan porsi masing-masing sebesar 27,04% dan 25,51%. (OJK,2016)

Salah satu penyedia Kredit Modal Kerja dalam industri perbankan adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI menyediakan Kredit Modal Kerja (KMK) dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam hal ini kurangnya literasi atau

pengetahuan masyarakat mengenai keuangan membuat masyarakat salah dalam perhitungan maupun perencanaan keuangan mereka. Ini mengakibatkan banyak terjadinya kredit macet atau biasa disebut Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan penuturan Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (BRI), Asmawi Syam, tingkat rasio NPL pada Bank Rakyat Indonesia per triwulan I pada tahun 2016 mencapai 2.3%.

Dalam penelitian Noor Azizah et al., (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016) menyebutkan bahwa masyarakat atau setiap individu wajib memahami sistem keuangan dengan tepat. Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Tingkat literasi keuangan masyarakat yang terdapat di Jawa Timur pada tahun 2015 secara umum masih tergolong rendah, dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lembaga pembiayaan hanya sebesar 14,78%.

Selain literasi keuangan terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola perilaku keuangannya. Menurut Loix et al., (Harli, et al., 2015) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pekerjaan. Jaroszek, L., & Dick, C. D. (2014) menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan dari literasi keuangan dan karakteristik seseorang atau faktor demografi terhadap pengambilan kredit. Lebih lanjut Jaroszek, L., & Dick, C. D. (2014) juga menambahkan seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mudah dan mengerti dalam hal mengelola keuangannya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penting untuk dilakukannya penelitian mengenai literasi keuangan dan faktor demografi terhadap proses pengambilan keputusan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: (a) bagaimana literasi keuangan nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Mantingan, (b) bagaimana faktor demografi nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Mantingan, (c) bagaimana proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat pada nasabah KUR BRI Mantingan, (d) seberapa besar Literasi Keuangan dan Faktor Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Proses Keputusan Pengambilan KUR BRI Mantingan, (e) seberapa besar Literasi Keuangan dan Faktor Demografi secara parsial berpengaruh terhadap Proses Keputusan Pengambilan KUR BRI Mantingan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) literasi keuangan nasabah KUR BRI Mantingan, (b) demografi nasabah KUR BRI Mantingan, (c) proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat pada nasabah KUR BRI Mantingan, (d) pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi

secara simultan terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Mantingan, (e) pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi secara parsial terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat di BRI Mantingan.

### **KAJIAN LITERATUR**

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Spencer & Spencer (Hadian, et al., 2015) menyatakan bahwa pengetahuan dan skil salah satu kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah. Menurut Remund (2010) terdapat lima domain dari literasi keuangan, yaitu (1) pengetahuan konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, (3) kemampuan untuk mengelola keuangan, (4) kemampuan dalam membuat keputusan keuangan serta (5) keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan.

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah dan perkembangan penduduk, ilmu memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut politik maupun ilmu kependudukan.

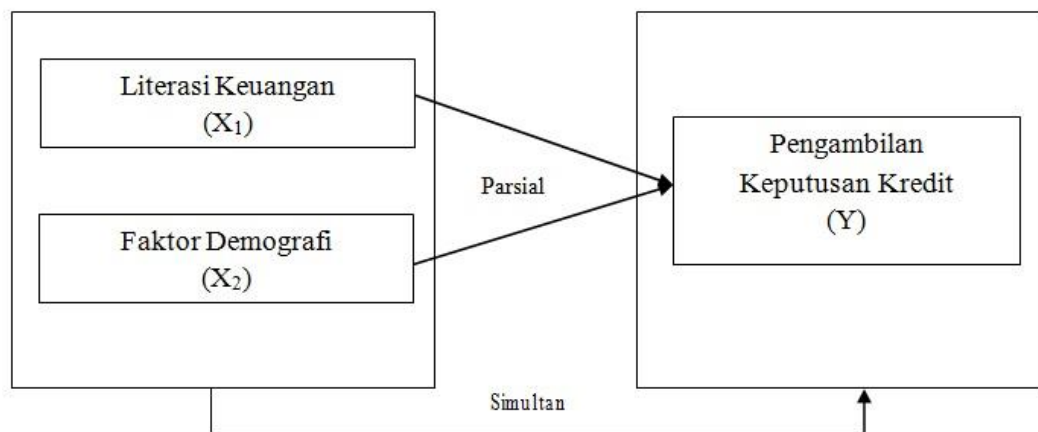
Sedangkan menurut Suprpto et al., (2015) indikator keputusan nasabah dalam mengambil kredit yaitu (1) tingkat suku bunga, (2) proses penyaluran kredit, (3) jarak antara rumah ke Bank/Lokasi Bank, (4) Jumlah Kredit, serta (5) Keputusan permintaan kredit.

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk alasan peneliti, peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan faktor demografi (X2). Proses keputusan pengambilan kredit sendiri, terdiri dari (1) tingkat suku bunga, (2) proses penyaluran kredit, (3) jarak antara rumah ke Bank/Lokasi Bank, (4) Jumlah Kredit, serta (5) Keputusan permintaan kredit.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penulis menyusun kerangka penelitian yang menghubungkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan kredit sebagai berikut:

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kausal karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menggambarkan hasil penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2015) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah literasi keuangan dan faktor demografi. Dan yang menjadi variabel dependen adalah proses keputusan pengambilan kredit.

Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel operasional pada penelitian ini adalah desain skala ordina. Skala ordinal adalah skala yang dapat diurut dalam urutan tingkatan (rank order) dalam hubungan dengan jumlah atribut yang dimiliki. (Darmawan, 2013). Skala instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel operasional dalam penelitian ini adalah skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan Kabupaten Ngawi Jawa Timur yang berjumlah 674 nasabah. Untuk teknik sampling, peneliti menggunakan salah satu teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik sampling dengan mengambil populasinya secara random.

Untuk menunjang analisis dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan wawancara tidak

terstruktur dan data sekunder berupa buku literatur, jurnal, karya ilmiah atau penelitian terdahulu serta situs-situs di internet yang relevan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari 251 responden, sebesar 71% adalah laki-laki dan 29% perempuan. Untuk pekerjaan dari karakteristik responden sebanyak 47% adalah petani, 41% pedagang, 8% wiraswasta dan 4% memiliki pekerjaan lain yang tidak disebutkan. Dari analisis deskriptif, variabel literasi keuangan (X1) berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya nasabah yang mengambil Kredit Usaha Rakyat ini memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat baik. Untuk variabel faktor demografi (X2) berada dalam kategori baik yaitu sebesar 71,8%. Variabel proses keputusan pengambilan kredit (Y) berada dalam kategori sangat baik yaitu 86,5%.

Tabel 1 Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,019	2	8,510	53,601	,000 <sup>b</sup>
	Residual	39,372	248	,159		
	Total	56,391	250			

a. Dependent Variable: Keputusan\_Kredit

b. Predictors: (Constant), Faktor\_Demografi, Literasi\_Keuangan

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan dan faktor demografi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (proses keputusan pengambilan kredit). Hal ini dapat dilihat dari  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $53,601 \geq 3,09$ ) dan tingkat signifikansinya  $0,000 \leq 0,05$ .

Besarnya pengaruh literasi keuangan (X1) dan Faktor Demografi (X2) terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit (Y) dapat dilihat dari tabel 3 dimana R<sup>2</sup> sebesar 0,302 sebesar 30,2%, sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,957	,205		9,553	,000
	Literasi_Keuangan	,369	,037	,540	10,081	,000
	Faktor_Demografi	,060	,061	,053	,992	,322

a. Dependent Variable: Keputusan\_Kredit

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 <sup>a</sup>	,302	,296	,39844

a. Predictors: (Constant), Faktor\_Demografi, Literasi\_Keuangan

Berdasarkan Tabel 2 Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Karena nilai thitung (10,081) > ttabel (1,985) dan tingkat signifikansi 0,000 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Literasi Keuangan (X1) terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit (Y).

Sedangkan berdasarkan Tabel 2, variabel Faktor Demografi (X2) memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel. Karena nilai thitung (0,992) < t tabel (1,985) dan tingkat signifikansi 0,322 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari Faktor Demografi (X2) terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016); Suprpto, E., Maria Mimin, M., & Fathoni, A. (2015) serta Putra (2015).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan yang dimiliki masyarakat yang menjadi nasabah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor Unit Mantingan Kabupaten Ngawi sudah memiliki tingkat literasi terhadap keuangan yang sangat tinggi. Dengan tingkat literasi keuangan pribadi yang sangat baik ini, nasabah mampu memperhitungkan mengenai kredit yang akan diambil.
2. Faktor Demografi nasabah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara keseluruhan berada dalam kategori baik dengan meraih skor 71,8%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi dari nasabah yang mengambil program Kredit Usaha Rakyat



(KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor Unit Mantingan Kabupaten Ngawi terlihat baik.

3. Proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa sangat yakin terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, yang diukur dari tingkat suku bunga, proses penyaluran kredit, lokasi bank, jumlah kredit dan keputusan permintaan kredit.
4. Variabel literasi keuangan dan faktor demografi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan.
5. Variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, sedangkan faktor demografi secara parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap proses keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan signifikan, dengan demikian menunjukan bahwa kondisi karakteristik yang dimiliki setiap individu sebagai manifestasi kepribadian dan keterampilan sangat mempengaruhi tatanan kerja dalam perusahaan. Maka standar kompetensi merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki yang dapat dilakukan karyawan untuk secara proaktif dan kreatif mencapai hasil kerja yang optimal

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan dan peneliti selanjutnya yaitu bagi perusahaan dan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor unit Mantingan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur agar lebih memperhatikan literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap nasabah ketika nasabah akan mengambil kredit.
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor unit Mantingan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur agar lebih kelima dimensi literasi keuangan yang memberikan pengaruh besar terhadap proses keputusan pengambilan kredit dan meneliti faktor lain diluar dimensi literasi keuangan yang mempengaruhi proses keputusan kredit nasabah.
3. Melakukan penelitian pada seluruh cabang Bank Rakyat Indonesia yang berada di Kabupaten Ngawi maupun beberapa daerah lainnya, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.



4. Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses keputusan pengambilan kredit yang belum diteliti di penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadian, D., Senen Machmud, D. J., & Sidharta, I. (2015). Human performance in cluster center of clothing Bandung, Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(6), 4417-4435.
- Harli, F. C., Linawati, N., & Memarista, G. (2015). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Finesta*, 3(1), 58-62.
- Jaroszek, L., & Dick, C. D. (2014). Knowing What Not to Do: Financial Literacy and Consumer Credit Choices. *Beiträge zur Jahrestagung des Vereins für Socialpolitik 2014: Evidenzbasierte Wirtschaftspolitik - Session: Causes and Consequences of Financial (II) literacy*, No. G10-V2, 1-46.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Nur'Aini, N. A., Syafitri, L., & Wijaya, T. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). 1-12.
- Otoritas jasa keuangan, (2016). Jakarta.
- Putra, I. P. S. (2015). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA). 1-16. (online) <http://eprints.perbanas.ac.id/851/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : CV. Alfabeta .
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suprpto, E., Maria Mimin, M., & Fathoni, A. (2015). Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu Dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen. *Journal of Management*, 1(1). 1-16.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1), 1-13.